

**KESEHATAN LINGKUNGAN DALAM AL-QUR'AN**  
**( Studi Tafsir Al-Azhar )**



**Di ajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna  
memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag)**

Oleh :

**Ridho Masaji Putra**

**NPM : 1331030049**

**Prodi : Ilmu Al Quran Dan Tafsir**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**1442 H /2020 M**

# **KESEHATAN LINGKUNGAN DALAM AL QUR'AN**

**(STUDI TAFSIR AL-AZHAR)**

Pembimbing I : Dr. Abdul Malik Ghazali, M.A

Pembimbing II : Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A

## **Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh

**RIDHO MASAJI PUTRA**

**NPM; 1331030049**

**Jurusan : Ilmu Al-Qur'ân dan Tafsîr**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

**LAMPUNG**

**1442 H /2020 M**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Penelitian dibawah ini penulis akan meneliti judul tentang: **“KESEHATAN LINGKUNGAN DALAM AL-QUR’AN STUDI TAFSIR AL-AZHAR”**, dari judul ini peneliti akan menjelaskan rumusan sebagai berikut:

Kesehatan dalam kamus Bahasa Arab berarti *الصحة* yang memiliki arti sehat, di dalam kata *as-Shihah* memiliki persamaan dengan kata *afiat*. *Afiat* diartikan sebagai keadaan sehat, kuat dan syukurlah engkau dikeadaan sehat.<sup>1</sup> Sedangkan *sehat* sendiri diartikan sebagai keadaan kita dalam kondisi yang baik pada badan serta bagian-bagiannya yang terbebas dari macam penyakit.<sup>2</sup> Jadi dapat diambil bahwa *sehat* merupakan lawan dari suatu penyakit dan *afiat* sebagai keadaan sehat yang sempurna yakni *as-Shihah at-Tammah* berarti pilar yang kuat dan tegap.

Lingkungan dalam kamus Bahasa berarti suatu keadaan dan (kondisi, kekuatan) yakni suatu keadaan/sekitar yang dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku organisme yang mempengaruhi keadaan disekitarnya.<sup>3</sup> Dan

---

<sup>1</sup> Tim penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3.- cet. 2- (Jakarta: Balai pustaka, 2003), h. 11

<sup>2</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 1011

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 675

dalam kamus Arab<sup>4</sup> berarti البئة yang memiliki arti suatu kesatuan dengan seluruh benda, keadaan, daya, dan perilaku hidup terhadap makhluk lainnya.

Kata Al-Qur'an dalam kamus Arab<sup>5</sup> berasal dari kata قرأ yakni (membaca), secara etimologi Al-Qur'an sendiri berarti qara a yang berubah menjadi isim masdar yaitu Qur'an yakni bacaan dan hafalan. Secara istilah Al-Qur'an yaitu sebagai kitab yang memiliki isi tentang firman Allah SWT yang disampaikan dan diwahyukan kepada Nabi Muhammad dalam bahasa Arab dengan jalan mutawattir melewati malaikat jibril dari Allah sendiri.<sup>6</sup>

Studi dalam bahasa yakni suatu penelitian ilmiah, kajian dan telaah: melakukan suku-suku kata terasing dalam Indonesia, untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis suatu kasus secara mendalam dan utuh sehingga mudah mengelompokkan sejumlah pelajaran yang sejenis menurut ciri yang berkolerasi dengan yang lain.<sup>7</sup>

Tafsir dalam kamus bahasa berarti menerangkan atau menjelaskan maksud ayat-ayat Al-Qur'an agar dapat dengan mudah memahaminya. Dan dalam bahasa Arab berasal dari wazan yakni *taf'il* dari kata dasar (*fa, sa, ra*) yang berarti menjelaskan, menerangkan, menampakkan maknanya secara abstrak.

Tafsir al-Azhar merupakan karya Hamka, beliau menulis Tafsir tersebut dengan memperlihatkan karyanya dengan pengetahuan yang luas, dan mencakup

---

<sup>4</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia* (Jakarta), h. 212

<sup>5</sup> *Kamus Bahasa Arab-Indonesia, Op. Cit*, h. 335

<sup>6</sup> Imam Zarkasyi, *Ushuluddin Al-A'qaid* (Ponorogo: Trimurti Press), h. 81

<sup>7</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 1093

disiplin ilmu penuh berinformasi. Beliau dikenal juga sebagai seorang sastrawan Indonesia, ulama, seorang filsafat, dan aktif dipolitik.

Dari penjelasan singkat diatas tentang pengertian dan kesimpulan, maka peneliti akan meneliti suatu karya berjudul “Kesehatan Lingkungan dalam al-Qur’an Studi Tafsir al-Azhar”.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Ada hal-hal dan beberapa menurut penulis untuk menulis judul tersebut, sebagai berikut:

1. Penulis ingin mengetahui pentingnya dan kesadaran tentang kesehatan kita, dengan konsep kesehatan dan kebersihan lingkungan, dan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur’an.
2. Adanya literatur yang tersedia untuk memadai suatu bahasan dan karya ilmiah yang akan ditulis, dengan baik sesuai dengan Ilmu yang ditekuni oleh penulis.
3. Sebagai pedoman hidup kita Al-Qur’an adalah suatu ajaran Allah SWT menerangkan serta membahas segala ajarannya yang baik dan ajaran buruk yang harus di jauhi bagi umat Islam.
4. Keinginan penulis untuk memahami dan mengetahui kesehatan lingkungan dalam al-Qur’an terutama dalam hal memelihara dan menjaga kesehatan menurut tuntunan Islam seperti yang diperintahkan Allah SWT kepada kita.

### C. Latar Belakang Masalah

Islam menaruh tujuan pokok didalamnya dan menghadirkan sesuatu berupa sikap ramah, memelihara agama, jiwa, akal, jasmani dan rohani, harta benda dan keturunannya. Setidaknya dari beberapa hal tersebut akan dibahas berkaitan dengan kesehatan lingkungan yang akan dibahas pada penjelasan ini, dan dapat ditemukan pula beberapa tuntunan dalam Islam yang amat penting dalam pandangan Islam.

Kesehatan di dalam Islam dipandang sebagai keadaan yang baik dalam hidup kita, agar dapat menjalankan berbagai aktifitas secara baik. Sehat merupakan awal dalam modal utama kita untuk beribadah, beraktivitas, dan berkerja.

Dalam Islam sendiri kita diajarkan untuk selalu memperhatikan kesehatan, sebagai contoh dalam memilih makanan yang sehat, baik, halal dan menjauhi makanan haram. Sebab makanan merupakan salah satu penentu untuk kesehatan seseorang atau tidaknya.<sup>8</sup> Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. al-Baqarah [2]:168 disebutkan:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ  
لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (البقرة : 168)

*“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan;*

---

<sup>8</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik; Kesehatan dalam prespektif al-Qur'an* (Jakarta: Penerbit Aku Bisa, 2012), h. 223

*karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (QS. al-Baqarah 2:168)<sup>9</sup>*

Ayat ini menyuruh manusia untuk makan makanan yang baik lagi *halal* dan *tayyib*. Yang mana memiliki arti kata *halal* dan *tayyib*, kata *halalan* bersifat *tayyiban*, artinya makanan yang dihalalkan dimakan menurut Allah yang berguna bagi tubuh, tidak merusak badan serta manfaatnya, tidak mengandung unsur menjijikan, enak dan lezat, tidak kadaluwarsa dan tidak bertentangan dari perintah Allah untuk dimakan, karena tidak diharamkan untuk dikonsumsi.<sup>10</sup>

Disamping itu, anjuran Islam sendiri untuk selalu sehat dan bersih menunjukkan obsesi kita sebagai seorang muslim yang selalu mewujudkan kesehatan yang alami ditengah-tengah masyarakat serta lingkungannya, sebab kesehatan pangkal dari kebersihan, dan kebersihan juga dipandang sebagai bagian dari iman seseorang.<sup>11</sup> Sebab dalam ajaran Islam sangat melarang kita untuk bersikap sesuatu yang tidak peduli dengan kebersihan, seperti halnya membuang sampah tidak pada tempatnya, membuang limbah dan sisa-sisanya disungai atau sumur, yang menyebabkan tidak mengalirnya air dengan baik dan bersih. Dalam Islam juga menekankan kesucian atau yang sering disebut dengan kata *thaharah*, yaitu bersuci atau bersih secara lahir dan batin. Sebab lain diantaranya bersumber pada makanan dan minuman dalam perut sendiri, penyakit bisa muncul dari lingkungan yang kotor dan tidak sehat, menyebabkan suatu penyakit dalam badan kita.

---

<sup>9</sup> Mushaf Al Madinah An Nawawi, *Al-Qur'an dan Tarjamah* (Jakarta, 1990), h. 41

<sup>10</sup> *Tafsir Al-Qur'an Tematik; Kesehatan dalam prespektif al-Qur'an*, h. 227

<sup>11</sup> Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, ed. 3 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), edisi-3, h. 279

Semenjak manusia diciptakan oleh Allah SWT yang hidup di bumi ini, hakikatnya sudah sering terjadi masalah-masalah dan beberapa faktor lingkungan hidup yang menyebabkan kematian itu sendiri yang ada disekelilingnya seperti: benda mati, makhluk hidup, adat istiadat, kebiasaan dan perilaku dan lain-lainnya.<sup>12</sup>

Secara alamiah tidak lepas dari itu semua manusia berinteraksi dengan lingkungannya,<sup>13</sup> manusia sendiri terkadang mempengaruhi lingkungan yang mereka tempati dan terkadang juga lingkungan sebagai kebalikannya. Pentingnya lingkungan yang ditempati sebagai keadaan yang mendukung kehidupan di bumi ini, kita harus berperilaku baik dalam menjaga dan mengelolanya secara baik agar lingkungan tetap sehat dan bersih.

Sebagai suatu karunia yang tak ternilai, sudah sepantasnya bagi manusia mensyukuri dan menjaga segala apa yang yang diciptakan oleh Allah dengan memeliharanya sesuai dengan ketentuannya dalam suatu bentuk kausalitas. Pada surat *Ibrahim* ayat 7 dijelaskan sedikit tentang petunjuk dari Allah tentang nikmat yang diberikannya sebagai ucapan syukur dan memberi manfaat dengan sesama makhluk ciptaannya, dan sebaliknya apabila jika nikmat itu tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya maka akan sulit mendapatkan apa yang akan Allah berikan kepada kita semua dalam bentuk nikmat.<sup>14</sup>

Sebagai landasannya, bahwa al-Qur'an merupakan suatu wahyu dan petunjuk yang diturunkan untuk kita, akan tetapi masih banyak diantara kita yang belum mengetahui makna-makna isi al-Qur'an tersebut dengan hanya membaca

---

<sup>12</sup> Budiman Chandra, dkk., *Pengantar Kesehatan Lingkungan* (Jakarta: Buku Kedokteran, 2012), h. 1

<sup>13</sup> Juli Soemirat Slamet, *Kesehatan Lingkungan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h. 43

<sup>14</sup> *Tafsir Al-Qur'an Tematik; Kesehatan dalam prespektif al-Qur'an*, h.254



sepertinya membaca teksnya saja, karena wahyu yang turun hanya dipandang sebagai teks yang sarat dengan arti serta makna yang dipandang masih sangat relevan pada zaman sekarang. Dan sesuai dengan segala bentuk; dari kondisi, tempat, waktu, zaman, atau dimana penafsiran itu berada.

Hakikatnya Al-Qur'an bukanlah suatu buku kesehatan, tetapi tidaklah sulit bagi kita untuk menemukan suatu petunjuknya tentang kesehatan maupun lingkungan yang disekitar kita berada, sebab bagi seorang muslim Al-Qur'an adalah tuntunan dan acuan dalam hidup yang baik. Didalamnya pula banyak memberikan kita petunjuk dan anjuran agar hidup sehat baik dari segi fisik, jasmani dan rohani. Tuntunan tersebut banyak disebutkan baik yang berbentuk pemeliharaan dan pencegahan.<sup>15</sup>

Dan belakangan ini ilmu kedokteran membuktikan suatu gagasan akal yang sehat terdapat pada tubuh yang sehat (*men sana in corpore sano*). Yang mempengaruhi kekuatan rohani dan jasmani dalam bentuk optimis diri seseorang sebagai faktor penting bagi tubuh, dapat diambil contoh sedikit tentang sahabat Nabi yakni *Ammar bin Yasir* yang memiliki kekuatan dan badan yang kuat sampai-sampai ia dapat mengangkat dan memanggul batu-batu yang besar melebihi sahabat-sahabat Nabi kebanyakan, bukan halnya ia hanya bertubuh besar dan kuat saja, tetapi karena semangatnya ia dan optimisnya lah guna mendapat pahala yang berlipat dari Allah SWT, melebihi dari lainnya, dan ia melakukan itu semua dengan kemampuannya.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h.255

(WHO) Organisasi kesehatan dunia merumuskan pribadi yang sehat secara holistik meliputi: fisik, jiwa, sosial, dan spiritual.<sup>16</sup> Empat dari itu pastinya terdapat pada diri masing-masing manusia yang memiliki kepribadian yang baik sebagai konsep sehat itu sendiri, dan tidak berdiri sendiri tetapi dikaitkan dan saling menunjang satu dengan yang lainnya.

Dan dapat diambil pula dari contoh manusia yang memiliki sifat holistik (menyatu) tentang pandangannya terhadap alam sekitar, dimana komponennya adalah sang pencipta alam ini (Allah) serta makhluk hidup yang menepati bumi ini (termasuk manusia itu sendiri) sebagai wakil sang pencipta, sekaligus menjadi khalifah (wakil) untuk mengurus dan memelihara alam ini karena kita makhluk yang hidup saling berkaitan dengan satu dan lainnya. Sebagaimana disebutkan pada surat *al-An'am* ayat 165, Allah mengangkat derajat kita sebagai khalifah-khalifah (wakil) diatas yang lainnya, untuk diuji atas karunia dan nikmat Allah yang diberikan kepada kita, untuk tidak semena-mena terhadap makhluk yang lainnya.<sup>17</sup>

Maka, dari penjelasan dan uraian diatas penulis ingin menggali lagi tuntunan al-Qur'an agar hidup kita sehat, yang dirujuk berdasarkan pada rumusan hidup yang sehat. Rujukan-rujukan tersebut telah disampaikan oleh beberapa ahli termasuk organisasi kesehatan dunia (WHO) dengan merujuk pada keselarasan kesehatan dengan lingkungan yang kita tempati.

Berdasarkan diatas perlu uraian tematik, tentang judul dan sub pada kesehatan lingkungan ini sehingga dapat ditemukan prinsip dan konsep bagaimana

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 261

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 278

seseorang memelihara dan memanfaatkan alam ini dengan sebaik-baik mungkin. Oleh dari itu penulis ingin mengkaji ayat-ayat lebih lanjutnya yang ditinjau dalam al-Qur'an, apa hubungannya dengan agama, kesehatan dan lingkungan yang harus kita jaga dalam kehidupan kita yang masih relevan untuk diterapkan pada zaman sekarang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, supaya lebih jelasnya Ada beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Hamka tentang ayat-ayat berkaitan dengan kesehatan lingkungan ?
2. Bagaimana kontekstualisasi penafsiran ayat tentang kesehatan lingkungan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penafsiran Hamka tentang ayat-ayat kesehatan lingkungan.
2. Untuk mengetahui kontekstualisasi penafsiran ayat tentang kesehatan lingkungan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Dapat memberikan suatu gambaran yang jelas dan mempebaharui kepedulian manusia dalam pentingnya menjaga kesehatan dan manfaaat lingkungan hidup.
2. Dapat dijadikan suatu rujukan bagi kita semua dalam wacana sebagai pengembangan, keilmuan dan acuan dalam bahasan ini.
3. Dapat menambah khazanah dan wawasan dalam jurusan ini.

## G. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan ini penulis ingin menghindari terjadinya kesamaan dalam pembahasan ini dengan skripsi yang lain, agar tidak terkesan dalam kajian yang sama. Terlebih dulu penulis menelusuri sub sesuai tema dan kajian yang pernah dilakukan atau memiliki kesamaan, kemudian dalam penelusurannya diacu sesuai dengan apa yang akan penulis lakukan.

Dalam hubungan yang terjadi terdapat suatu masalah-masalah, kemudian perlu digali lagi tentang makna kesehatan dan lingkungan itu sendiri dalam tuntunan al-Qur'an, serta kajian keIslaman yang dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan konteks yang terjadi. Dalam penulisan ini, penulis menyadari bahwa apa yang akan dikaji bukanlah sesuatu yang baru dalam pustaka, karena sebelumnya mungkin sudah ada, terhubung ada beberapa kajian yang memiliki kesamaan sedikit dengan penulisan ini, antara lain:

1. Skripsi Tohar Imrony, "*Kesehatan jiwa dan badan menurut Prof. Hamka*",<sup>18</sup> dalam skripsi ini menyatakan menurut Hamka dalam memperoleh jiwa dan badan yang sehat terdapat lima perkara yang harus dilakukan: *pertama*, bergaul dengan orang-orang sekitar yang memiliki budiman yang baik, *kedua*, membiasakan diri untuk berpikir, *ketiga*, menahan diri dari syahwat dan hawa nafsu yang dimiliki, *keempat*, bekerja dengan baik dan teratur, *kelima*, memeriksa dan memperhatikan cacat yang ada dalam diri sendiri. Dalam jiwa itu sendiri terdapat kesucian dan kejernihan untuk sadar dalam berbagai hal dalam hidup ini, itulah

---

<sup>18</sup> Tohar Imrony, skripsi "*Kesehatan Jiwa dan Badan menurut Prof. Hamka*, (Semarang: Fakultas Ushuluddin, 2005).

kekayaan jiwa dalam menawarkan beberapa sifat yang harus dimiliki oleh setiap manusia.

2. Skripsi M. Nur Wahyudi, "*Pola Hidup Sehat dalam Prespektif al-Qur'an*",<sup>19</sup> dalam skripsi ini menerangkan beberapa sifat dan kebiasaan dalam pola hidup sehat, dan ada beberapa sebagian didalamnya menerangkan gaya dan pola hidup manusia dalam kesehariannya dalam menjaga kesehatan. Dan cara sendiri agar menjaga tubuh serta lingkungan dimana seseorang tinggal.

Penulisan yang peneliti lakukan memiliki perbedaan dengan penulisan dua kajian diatas, skripsi ini lebih fokus dalam kajian ayat-ayat al-Qur'an dan mendahului suatu tema yakni ayat-ayat berkaitan dengan kesehatan lingkungan itu sendiri. Dan konsep dimana ayat-ayat yang dikaji memiliki konteks satu dengan yang lainnya sehingga dapat terlihat dalam hubungan itu semua.

## **H. Metode Penelitian**

Dalam penelitian suatu kajian di bidang tafsir, ia memiliki metode tersendiri dalam mengupas lebih lanjut sebuah bidang telaah dalam tafsir. Metode yang digunakan penulis ini bersifat kualitatif.

Dalam metode sebuah karya ilmiah ini perlu sarana yang tepat, jelas, rasional dan ilmiah. Sehingga dapat digunakan sebagai penelitian yang dapat diselesaikan dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan dari masalah ini. Perlu dilihat dan diperhatikan ada hal-hal dalam penelitian ini, sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> M. Nur Wahyudi, skripsi "*Pola Hidup Sehat dalam Prespektif al-Qur'an*", (Semarang: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Wali Songo, 2015).

## 1. Jenis Penelitian

Dapat dilihat pelaksanaannya, penelitian ini adalah penelitian pustaka (Library Research). Yakni dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan poin-poin penting serta informasi dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, artikel, catatan, dokumen, dan sejarah yang dahulu yang diambil dan digunakan sebagai sumbernya.

## 2. Sumber Data

Adapun sumber data yang didapat dipenelitian ini, penulis mengumpulkan data terlebih dahulu dan informasi dari membaca, mencatat, membandingkan, menyusun dari sub tema judul yang dikaji. Dalam skripsi ini penulis memperoleh data dari dua sumber data yang ada, *pertama*, sumber primer yang mana data ini langsung diambil dari buku-buku yang berkaitan dengan objek masalah, sebagai berikut:

- a). Al-Qur'anul karim.
- b). Buku *Tafsir al-Azhar*, Hamka.

*Kedua*, sumber primer yang diambil bukan dari sumber aslinya secara tidak langsung.<sup>20</sup> Dan literatur lainnya yang relevan dan data yang mendukung dengan judul diatas dari (Majalah, buku-buku, artikel, dan data dari internet).

---

<sup>20</sup> Winarno Surakhman, "Dasar Metode Teknik" (Bandung: Tarsino, 1991), h. 164

## BAB II

### KESEHATAN LINGKUNGAN

#### A. Tinjauan Umum

##### 1. Pengertian Kesehatan

Dalam kamus Arab kata sehat diungkapkan dengan kata *as-Shihah* yaitu dalam keadaan baik, bebas suatu macam penyakit dan suatu kondisi dimana saja kita berjalan normal dan fit.<sup>1</sup> kata sehat dapat ditemukan yang seakar dalam Al-Qur'an, dan dalam hadits, kata *as-Shihah* juga dipersamakan atau seakar yang terdapat pada suatu hadits Rasulullah, sebagai berikut:

نِعْمَتَانِ مَعْبُودُونَ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

*“Banyak yang merugi karena dua nikmat: kesehatan dan waktu luang.”*

(HR. Bukhari)<sup>2</sup>

Dalam kata *al-Alafiyah* yang sering digunakan Rasulullah yang memiliki persamaan dengan kata sehat, tidak mungkin dapat kita temukan kata tersebut dalam Al-Qur'an. Meski demikian didalam Al-Qur'an itu sendiri tidaklah sulit untuk menemukan tuntunan dan suatu isyarat yang berhubungan dengan kesehatan. Akan tetapi kita bisa merujuk pada beberapa rumusan yang diberikan oleh para ahli tentang sehat. Dan banyak didalamnya ditemukan isyarat-isyarat dalam Al-Qur'an mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan itu sendiri.

---

<sup>1</sup>*Tafsir Al-Qur'an Tematik; Kesehatan dalam prespektif al-Qur'an*..... h. 255

<sup>2</sup> Imam Bukhari, *Sahihul Bukhari*, (Beirut: Darul-Maktabi Asy-Sya'bi,.....)

Kesehatan dalam kamus bahasa memiliki arti; keadaan (hal) sehat: dalam kebaikan, keadaan badan kita berupa (jasmani) keadaan sehat tubuh, (jiwa) keadaan sehat pada jiwa seseorang, (masyarakat) kesehatan jasmani bagi masyarakat.<sup>3</sup>

Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) menyebutkan bahwa kesehatan adalah suatu kondisi baik manusia secara jasmani, rohani, akal, sosial dan bukan untuk mencegah penyakit tetapi memperbaiki diri kita dalam menjaga kesehatan tersebut.<sup>4</sup>

Didalam UUD No. 9 tahun 1960, istilah sehat itu disebutkan sebagai pokok-pokok sehat yang baik, sebagaimana disebutkan pada Bab 1 pasal 2 tentang pokok-pokok kesehatan didefinisi sebagai berikut: "*Yang dimaksud dengan kesehatan dalam undang-undang ini adalah keadaan yang meliputi kesehatan badan, rohani (mental) dan sosial, dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan*".<sup>5</sup>

Dari penjelasan diatas sangatlah mirip dengan definisi yang dipakai oleh para ahli dalam organisasi kesehatan dunia: "*Health is defined as a state of complete physical, mental, and social well being and not merely the absence of disease or infirmity*".<sup>6</sup> Kesehatan adalah sebuah pernyataan diri seseorang dalam keadaan fisik, mental, dan sosial yang baik secara paripurna, tidak semata-mata

---

<sup>3</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 1011

<sup>4</sup> Ahmad Syauqi, *Nilai Kesehatan Dalam Syariat Islam*, (Jakarta: Pustaka Ilmi, 2007), h.

4

<sup>5</sup> Juli Soemirat Slamet, *Op. Cit*, h. 6

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 6



dalam hidupnya berkenaan tidak adanya penyakit yang datang atau kelemahan badan saja. Tetapi lebih dari itu mampu menjalankan fungsinya dengan baik terhadap faktor lingkungan dan genetika.<sup>7</sup>

Dalam istilah diatas mendapatkan suatu perubahan pada UUD No. 23 tahun 1992 Bab I tentang kesehatan, sebagai berikut disebutkan: "*Kesehatan adalah keadaan seseorang dalam sejahtera badan, jiwa, sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.*"<sup>8</sup>

Dari definisi diatas kita mengetahui bahwa sehat memiliki arti yang luas, apabila seseorang belum dianggap dalam keadaan sehat maka orang tersebut belum dikatakan baik secara utuh mulai dari badan dan akal maupun jiwa tersebut. Orang tersebut masih harus dinyatakan sehat secara sosial, hal ini dianggap sangat perlu karena penyakit bisa saja datang karena seseorang yang berperilaku buruk pada sosialnya maka orang tersebut belum dinyatakan sehat. Dapat diambil contoh dari keseharaan tersebut: Kebiasaan merokok ditempat umum, minum minuman keras berakohol yang memabukkan seseorang, yang mana dapat menimbulkan penyakit yang berhubungan dari tingkah-tingkah dan perilaku yang buruk itu.

Dengan demikian, kesehatan adalah totalitas kehidupan yang menunjukkan tubuh berfungsi secara normal dan tidak adanya penyakit. Dari konsep ini kesehatan meliputi berbagai dimensi seperti; fisik, mental, sosial, emosi,

---

<sup>7</sup> *Tafsir Al-Qur'an Tematik; Kesehatan dalam prespektif al-Qur'an*, h. 323

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 7

pekerjaan, makanan dan minuman serta pendidikan yang secara keseluruhan itu semua merupakan cakupan materi dalam kesehatan lingkungan.

## 2. Pengertian Lingkungan

kata lingkungan sendiri disebutkan dalam buku *Juli Soemirat* yakni, Lingkungan hidup manusia, artinya lingkungan hidup dengan segala sesuatu yang ada disekitarnya baik keadaan atau kondisi tempat tersebut dalam bentuk kehidupan: benda hidup maupun mati, benda nyata atau tidak terlihat, termasuk manusia, dan suasana yang berbentuk secara interaktif atau tidak antara elemen-elemen tersebut. Dengan demikian kita tahu bahwa lingkungan sangatlah luas dalam bentuk dan maknanya yang dapat dipahamai sesuai kelompoknya.

Karakteristik lingkungan hidup, dalam pembahasan ekosistem ini, yaitu lingkungan yang tidak mengenal batas yang jelas, semua elemen mempunyai fungsi ekologis masing-masing saling berinteraksi, dan saling ketergantungan, sehingga suatu wilayah itu mempunyai daya dukung.<sup>9</sup>Dari mana lingkungan tersebut dikelompokkan? dari berbagai jenisnya, pada prinsip dan bentuknya yakni lingkungan berupa (air, udara, tanah, sosial, dll) yang tidak dapat dipisahkan secara mutlak, karena semua itu adalah bentuk nyata yang tidak memiliki batasan dan merupakan suatu kelompok dalam kesatuan ekosistem kehidupan.

Lingkungan hidup manusia terdiri dari dua bagian, yakni lingkungan hidup internal dan lingkungan hidup eksternal. Lingkungan hidup internal merupakan

---

<sup>9</sup> *Ibid*, Op. Cit, h. 45

suatu proses yang berlangsung pada tubuh manusia dalam keadaan dinamis dan seimbang tidak dapat disalah gunakan dalam bentuk *homeotastis*, sedangkan lingkungan hidup eksternal sendiri adalah sesuatu yang berbentuk diluar tubuh kita, terdiri atas tiga komponen lingkungan, antara lain:

1. **Lingkungan Fisik**, memiliki sifat abiotik atau benda mati seperti: air, udara, tanah, makanan, cuaca, rumah, sinar, dll. Dari hal tersebut bentuk fisik inilah yang secara langsung berinteraksi dan konstan terhadap lingkungan tersebut sepanjang waktu serta memegang peranan penuh dalam terjadinya lingkungan tersebut terbentuk dalam kehidupan masyarakat.
2. **Lingkungan biologis**, memiliki sifat biotik atau benda hidup seperti: hewan, tumbuhan, virus, bakteri, jamur, parasit, serangga, infeksi serta vektor penyakit, hubungan tersebut sangatlah dinamis pada keadaan tersebut apabila terjadi ketidak seimbangan antara manusia dengan lingkungannya yang menyebabkan sakit pada diri seseorang.
3. **Lingkungan Sosial**, bersifat kultur, adat istiadat, kebiasaan, kepercayaan, agama, sikap, standar gaya hidup, pekerjaan, kemasyarakatan, organisasi dan politik. Manusia sendiri dapat terpengaruhi oleh beberapa faktor dalam kehidupan sosialnya melalui berbagai media seperti: siaran radio, tv, pers, ragam seni, literatur, sebuah lagu, cerita zaman dahulu, dll. Apabila manusia sendiri tidak dapat menyesuaikan dengan lingkungan sosialnya yang ditempatinya maka, akan menimbulkan gejala bentuk

dalam konflik kejiwaan, psikosomatik seperti stres, depresi, insomnia dan sebagainya. yang membuat sosialnya rusak dan tidak berhubungan.

### 3. Pengertian Kesehatan Lingkungan

Kesehatan lingkungan adalah ilmu multidisipliner yang mempelajari tentang dinamika hubungan interaktif dengan sekelompok manusia atau masyarakat dengan berbagai perubahan komponen lingkungan hidup yang disekitarnya terdapat gangguan kesehatan pada masyarakat dan upaya sebagai pencegah terjadinya gangguan kesehatan tersebut sebagai ilmu dasar kesehatan lingkungan.<sup>10</sup>

Di Inggris pada tahun 1832, terjadi suatu wabah penyakit yang menular yakni penyakit kolera, yang amat dahsyat pada peristiwa tersebut banyak korban jiwa akibat penyakit tersebut meninggal dunia. *John Snow* (1854) seorang peneliti pada saat itu, ia melakukan suatu penelitian tentang penyakit tersebut. Terjadi di Broad Street, London, bahwa penyakit tersebut sangatlah menular disebabkan oleh masyarakat yang mencemari air bersih untuk dikonsumsi. Sejak saat itulah konsep pemikiran ini tentang apa yang terjadi pada faktor-faktor lingkungan hidup yang bersifat eksternal sangat berpengaruh sekali, pada pengaruh yang baik, maupun buruk secara langsung maupun tidak langsung. Dan dikembangkan menjadi suatu ilmu disiplin yang bisa kita pelajari dalam ilmu tersebut, atau bisa kita sebut ilmu kesehatan lingkungan atau *Environmental Health*.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> *Pengantar Kesehatan Lingkungan.....*, h. 3

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 1

Kesehatan lingkungan itu sendiri diartikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan interaktif antara manusia dengan lingkungan dalam hal kesehatan, baik itu pada tumbuh-tumbuhan serta hewan dalam menjalin hubungan yang menguntungkan serta faktor yang mengendalikan yang merugikan, sehingga resiko yang terjadi tidak mengganggu kesehatan dan keselamatan kehidupan yang terkendali ini. Usaha semua ini dilakukan untuk membuat kondisi lingkungan yang baik sesuai elemennya yakni berupa (air, tanah, udara, makanan serta manusia yang berperilaku) yang menjadikan hidup menjadi sehat serta tidak menyebabkan timbulnya penyakit baik pada manusia, hewan serta tumbuhan yang hidup.<sup>12</sup>

Di dalam buku *Arif Sumantri* ilmu kesehatan lingkungan sendiri diberikan suatu batasan sebagai ilmu disiplin yang dipelajari oleh dinamika hubungan antara interaktif suatu kelompok, penduduk, masyarakat dengan segala macam perubahan komponen lingkungan dan berbagai spesies kehidupan dari bahan, zat, atau kekuatan disekitar manusia berinteraksi dengan lingkungannya yang menimbulkan gangguan kesehatan masyarakat, serta untuk mencapai suatu pencegahan dan upaya-upaya yang menjadikan hidup menjadi sehat.<sup>13</sup>

Badan kesehatan dunia (WHO) merekomendasikan suatu ruang lingkup kesehatan lingkungan yang mencakup hingga 17 upaya (*WHO Expert Committee*, 1970). Pada awalnya, kegiatan ini hanya mencakup upaya dalam pencegahan dan pengendalian lingkungan agar tidak mengganggu kesehatan disebut dengan

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 13

<sup>13</sup> *Arif Sumantri*, Op. Cit, h. 5

sanitasi atau sering disebut secara lengkap yaitu sanitasi atau pekerjaan tentang kesehatan lingkungan. Dan didefinisikan WHO sebagai berikut: *“Sanitation is the control of all those factors in man’s physical environment which exercise or may exercise a deleterious effect on his physical development, health and survival.”*<sup>14</sup>

## **B. Definisi Kesehatan Lingkungan dalam Islam**

Dalam Islam sendiri menganjurkan kita, agar dapat menjalankan suatu tugas dan pekerjaan sebagai khalifah (wakil) yang hidup di bumi untuk memakmurkan hidup sehat sebagai mestinya dengan menjaga dan memeliharanya sesuai tuntunan dari Allah. Untuk produktivitas dan kualitas hidup kita seseorang maupun kelompok sangat peduli dengan kesehatannya, termasuk manusia yang meliputi dua hal dalam hidupnya yakni: sehat fisik (jasmani) dan jiwa (rohani), karena manusia sendiri tercipta dari unsur lainnya: unsur debu dan ruh. Keduanya tidak dapat dipisahkan begitu saja tetapi saling berhubungan dan berpengaruh antara satu dengan yang lainnya.<sup>15</sup>

Dahulu kita diajarkan dan diperkenalkan dengan suatu ungkapan, akal yang sehat terdapat pada tubuh yang sehat (*Men sana in corpore sano*). Dan dibelakangan ini, dalam suatu ilmu yakni ilmu kedokteran memaparkan dengan bukti bahwa tubuh yang sehat terdapat pada akal yang sehat. Pengaruh ini sangat baik untuk kekuatan rohani dan optimisme seseorang dengan menjadikan faktor penting bagi kesehatan tubuh kita.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 11

<sup>15</sup> *Tafsir Al-Qur’an Tematik; Kesehatan dalam prespektif al-Qur’an* ..... h. 260

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 260

Dalam prespektif Islam disebutkan, bahwa sehat merupakan nikmat dan karunia Allah wajib kita syukuri dengan menjaganya. Sehat juga sebagai obsesi setiap insan yang hidup dan berakal sehingga tidak ada satupun manusia yang tidak ingin hidup sehat, selalu terhindar dan bebas dari penyakit agar bisa melaksanakan dan menjalakan kewajiban kita secara baik, rapi dan lancar sebagaimana mestinya dijalankan.<sup>17</sup>

Kesehatan sendiri merupakan fitrah manusia dan nikmat dari Allah, meskipun begitu masih banyak diantara kita yang mengabaikan dan melupakan nikmat tersebut. Dalam hadits Rasulullah bersabda, sebagai berikut: *“Nikmat yang pertama adalah pernyataan setiap hambanya pada hari kiamat nanti akan dipertanyakan: Tidaklah telah kami sehatkan badanmu dan telah kami segarkan (keyangkan) kamu dengan air yang sejuk”*(HR. Tirmidzi). Dalam firman Allah juga disebutkan tentang suatu kenikmatan yang telah diberikan kepada manusia pada surat *at-Takatsur*:8, disebutkan: *“Kemudian kamu pasti akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan”*, dalam surat ini sebagian ulama menyatakan kenikmatan tersebut berupa nikmat sehat.<sup>18</sup>

Diantara perhatian Islam ini, sangatlah memandang kesehatan sendiri sebagai perintah menjaga kebersihan diri dan anjuran bersih sebagai nilai dari sehat tersebut. Dapat dipahami dalam pelajaran fiqh pada Bab awalnya yakni *“Bab Thaharah”*, yaitu suatu khazanah yang membahas tentang kesucian dan kebersihan, kemudian dijabarkan dalam suatu sub atau rumusan mengenai bersih dari hadas kecil maupun besar, sebagai contoh: hadas besar mandi junub dengan

---

<sup>17</sup> Arif Sumantri, Op. Cit, h. 309

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 309

mandi dan berwudhu, sedangkan hadas kecil dengan berwudhu saja. Dalam penjelasan berwudhu sangatlah jelas wudhu sebagai syarat sahnya seseorang sebelum melakukan ibadah, kemudian bersih pakaian yang dikenakan serta tempat ibadah yang terhindar dari kotoran yang menodai.<sup>19</sup>

Dalam QS. al-Muddatsir [74]:4, disebutkan: *“Dan pakaianmu bersihkanlah”*. Bahkan Rasulullah saw telah memberikan banyak penjelasan mengenai kebersihan dan kesehatan, sebagaimana disebutkan dibawah ini:

- *“Kebersihan adalah sebagian dari iman”*. (HR. Muslim).
- *“Kewajiban setiap muslim adalah menggunakan satu hari dari tujuh harinya untuk mencuci rambutnya dan badannya”*. (HR. Muttafaq’alaihi).
- *“Barang siapa yang memiliki rambut, hendaknya ia merawatnya dengan baik”*. (HR. Abu Dawud).

Dalam hal ini pentingnya bagi kita untuk menjaga kebersihan dan kesehatan secara langsung maupun tidak langsung, dapat diambil dari firman Allah SWT disebutkan, sebagai berikut:

- *“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyucikan diri”*. (al- Baqarah: 222).
- *“Didalamnya (masjid) terdapat orang-orang yang bertaubat dan membersihkan diri, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang selalu membersihkan diri”*. (at-Taubah: 108).

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 310



Kedua ayat diatas memberikan isyarat kepada kita semua, bahwa barang siapa yang ingin dicintai oleh Allah, maka mereka harus bersih dan suci dari segala hal yang menyebabkan mereka tidak dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan suci, dan bertaubatlah kepada Allah dikala engkau berbuat dosa atau tidak sama sekali. Orang yang bertaubat adalah orang yang dicintai atau disenangi oleh Allah, karena orang tersebut memiliki kesehatan secara psikologis dalam dirinya dan spiritual yang baik. Adapun orang yang membersihkan diri dia akan senantiasa menjaga dirinya dari badan, pakaian, serta lingkungannya. Sehingga tidaklah heran para ahli dari badan organisasi kesehatan dunia (WHO) mendefinisikan sehat sebagai keadaan tubuh yang sejahtera, sempurna dan baik dalam fisik, mental, dan sosial yang tidak hanya terbatas pada bebas dari penyakit atau kelemahan saja. (*Health is defined as a state of complete physical, mental, and social well being and not merely the absence of disease or infirmity*).<sup>20</sup>

Mengingat dari itu semua kesehatan amatlah penting, ditambah dengan beberapa konsep kesehatan dari beberapa ulama yang secara khusus menulis hal tersebut dalam Islam, sebagai berikut:

- ***Ibnu Qayyim al Jauziyah***, didalamnya beliau menulis karyanya yang berjudul “*at Thibb an Nabawi*”, suatu karya kedokteran atau kesehatan berdasarkan tradisi yang dipraktikan oleh Nabi Muhammad saw.
- ***Asy Syamsi***, didalamnya beliau membuat sub judul tentang kesehatan yang tertuang dalam kitab sejarah “*Subulul Huda war Rasyad*”, dalam kitab

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 311

ini ia menulis secara langsung keseharian Rasul dalam menjaga kesehatannya yang tertuang dalam judul buku, “*Sejarah Rasulullah SAW dalam menjaga kesehatan*”.

- ***Ibnu Muflih al Maqdisi***, beliau menulis didalamnya tentang kesehatan dalam judul “*al Adab asy Syar’iah*”, dibuku ini dijelaskan pola hidup sehat secara utuh dan baik dan panjang lebar yang diterapkan oleh Rasul dalam hidupnya.
- ***Imam al Ghazali***, beliau menulis dalam bukunya yang berjudul “*Thya Ulumuddin*”, didalam buku ini disebutkan hikmah-hikmah tentang kesehatan yang terdapat dalam ajaran Islam yang mendalam dalam nikmat sehat.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, setidaknya pola hidup yang sehat yang diterapkan oleh Rasul memiliki konsep pola hidup sehat yang dibagi menjadi tiga macam, sebagai berikut: *Pertama*, melakukan segala hal berupa aktivitas dan bekerja guna untuk kesehatan. *kedua*, menghindari hal yang membuat kita dapat terserang oleh bahaya kesehatan diri kita. *ketiga*, menjaga dan merawat agar terhindar dari penyakit. Semua hal ini dapat ditemukan dan dilaksanakan dalam pola hidup kita sehari-harinya, didalam firman Allah dapat ditemukan secara jelas atau tersirat, secara khusus dan umum dan secara medis dan non medis, sebagai berikut diterangkan:

كُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ (الأعراف : 31).

“Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”(QS. al-A’raf [7]: 31).

*Al Sa’di* seorang tafsir kontemporer, menurut beliau ayat diatas menerangkan perintah pola hidup yang mencangkup sehat didalamnya, seperti mengosumsi makanan yang sehat dan bermanfaat bagi tubuh kita, serta meninggalkan hal-hal pola makan yang tidak baik untuk dikonsumsi dan membahayakan, karena makanan dan minuman adalah suplemen yang sangat dibutuhkan dan diperlukan bagi tubuh untuk kesehatan yang prima, sedangkan berlebih-lebihan bisa membahayakan tubuh kita dalam urusan kesehatan.<sup>21</sup>

### C. Definisi Kesehatan Lingkungan dalam Ilmu-ilmu lain

Dalam *Ilmu kesehatan*, kesehatan lingkungan dipandang sebagai suatu komponen lingkungan hidup yang dapat diketahui risiko timbulnya gangguan kesehatan pada masyarakat, dan dipelajari dalam hubungan yang interaktif antara komponen lingkungan tempat kerja dan manusia yang beraktivitas didalamnya. Dalam skala ini merupakan suatu mikro, dimana orang-orang yang bekerja ditempat kerjanya mengalami suatu kondisi dan keadaan lingkungan yang intensif: baik menghadapi alat-alat kerja yang berat maupun lingkungan tempat kerja yang diciptakan sesuai dengan prosi kerjaan tersebut.<sup>22</sup>

Dalam konsep dasar *ilmu sanitasi*, berasal dari hubungan yang mempelajari total kehidupan makhluk hidup dengan lingkungan yang ditempati

---

<sup>21</sup> *Arif Sumantri*, Op. Cit, h. 313

<sup>22</sup> *Ibid*, Op. Cit, h. 12

atau sering disebut sebagai ekologi sebagai suatu kesatuan makhluk hidup. Konsep ini kemudian berkembang menjadi beberapa ilmu disiplin yang dipakai sebagai dasar pengetahuan tentang hubungan tersebut, diantara ilmu tersebut antara lain: ilmu lingkungan, ilmu kesehatan lingkungan, ilmu sanitasi lingkungan. Dan didalamnya semua saling berhubungan dengan ekologi sebagai batasan dari suatu definisi tersebut. Dan ilmu lingkungan sebagai pelengkap dari prinsip dan ketentuan ekologi dalam kehidupan makhluk hidup serta manusia.<sup>23</sup>

Kemudian *Ilmu sanitasi* dikenal sebagai ilmu kesehatan meliputi tata cara dan usaha hidup secara individu dan masyarakat untuk mengontrol, mengendalikan lingkungan hidup baik internal maupun eksternal, dan membahayakan bagi kesehatan serta dapat mengancam kelangsungan kehidupan manusia dan makhluk yang lainnya.

Dalam bahasan diatas kita mengenal *ekologi* sebagai ilmu yang mempelajari timbal balik dari makhluk hidup dengan lingkungan dan seluk beluk satu jenis makhluk hidup (speises) dengan habitatnya serta komunitas dalam hidup yang saling berdampingan.<sup>24</sup>

Dari batasan ini ada beberapa batasan dan definisi yang digunakan sebagai prespektif ekologi tersebut dan sanitasli lingkungan yang melengkapi dalam ilmu kesehatan lingkungan, berikut penjelasannya:<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid*, Op. Cit, h. 2

<sup>24</sup> *Ibid*, h.7

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 3

- **Ernst Haeckel** (1869), seorang ahli biologi bangsa Jerman, menggunakan istilah kata ekologi dari bahasa Yunani yaitu “*oikos*” artinya rumah atau tempat untuk hidup dan tinggal. Dalam kata ini secara harfiah yakni ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan total organisme dan lingkungannya yang memiliki sifat organik maupun non-organik secara dasarnya.
- **Tansley** (1935), menurut yang dikatakan oleh Tansley semua organisme memiliki unsur tempat terjadi hubungan total dengan lingkungan organik dan non organik pada semua tempat sebagai kesatuan dalam ekosistem, sebagai contoh: ekosistem perairan tawar, perkotaan, perdesaan dan sebagiannya.

Ada suatu batasan yang mengatakan itu semua sebagai upaya dalam **Kesehatan masyarakat**, karena batasan ini dipandang sebagai batasan yang paling tua sebagai berikut disebutkan, “*Upaya-upaya untuk mengatasi masalah sanitasi yang mengganggu kesehatan*”. Dengan demikian kesehatan ini merupakan suatu upaya yang memperbaiki dan meningkatkan sanitasi lingkungan. Pada abad ke-18 batasan ini didefinisikan sebagai bentuk pencegah penyakit yang terjadi pada masyarakat melalui perbaikan dan pencegahan sanitasi lingkungan melalui imunisasi.<sup>26</sup>

Didefinisikan juga oleh **Wislow** (1920) **Kesehatan masyarakat** adalah kiat untuk mencegah penyakit, memperpanjang umur atau usia dengan meningkatkan

---

<sup>26</sup> *Tafsir Al-Qur'an Tematik; Kesehatan dalam prespektif al-Qur'an*, h. 323

efisiensi masyarakat melalui sanitasi kesehatan lingkungan dan pengendalian penyakit yang menular serta membangun mekanisme secara sosial, sehingga setiap manusia memiliki standar hidup cukup yang baik untuk memelihara kesehatan. Demikian semuanya dapat menyadari haknya atas hidup yang sehat dan panjang.<sup>27</sup>

Dalam *Ilmu Kedokteran*, yakni ilmu yang mempelajari dasar pengetahuan gejala fungsi badan yang dalam keadaan normal maupun abnormal, untuk mengetahui apa adanya penyakit dengan alat bantu diagnostik, serta belajar memulihkan fungsi yang tidak normal menjadi normal dengan berbagai cara dan obyek yang tersedia.<sup>28</sup> Walaupun demikian dapat menyembuhkan suatu penyakit, ternyata wabah-wabah masih belum bisa diatasi yang melanda masyarakat, karena ilmu kedokteran tidak mencegah penularan macam penyakit tetapi hanya mengobati orang yang terkena penyakit secara individual bukan kelompok.<sup>29</sup>

#### **D. Masalah Kesehatan Lingkungan di Indonesia**

Sebagai salah negara berkembang dengan jumlah penduduk yang melebihi dari 200 juta jiwa ini, masalah yang terjadi dalam kesehatan lingkungan di Indonesia menjadi salah satu kompleks yang terjadi terutama dikota-kota, Hal ini disebabkan oleh beberapa masalah, antara lain:

---

<sup>27</sup> *Juli Soemirat*, Op. Cit, h. 6

<sup>28</sup> *Ibid*,h.1

<sup>29</sup> *Ibid*,h. 2

1. Urbanisasi Penduduk

Di Indonesia sendiri banyak sekali perpindahan penduduk dalam jumlah besar dari desa ke kota. Lahan pertanian yang semakin berkurang terutama dipulau jawa dan terbatasnya lapangan pekerjaan dan munculnya pemukiman yang kumuh.

2. Tempat Pembuangan sampah

Hampir disetiap tempat di Indonesia, sistem pembuangan sampah dilakukan secara *dumping* tanpa adanya pengelolaan terlebih dahulu. Sistem pembuangan semacam ini selain memerlukan lahan yang cukup luas dapat menyebabkan pencemaran udara, tanah, dan air.

3. Penyediaan sarana air bersih

Berdasarkan survei yang pernah dilakukan, hanya 60% masyarakat Indonesia mendapatkan air bersih dari PDAM. terutama untuk penduduk perkotaan, selebihnya menggunakan sumur atau sumber air lainnya.

4. Pecemaran udara

Tingkat udara di Indonesia sudah melebihi ambang diatas batas normal terutama dikota-kota akibat gas pembuangan kendaraan bermotor. Dan akibat pembakaran hutan untuk lahan pertanian dan rumah tangga.

5. Pembuangan limbah industri

Semua limbah yang dibuang baik cair ataupun padat hampir semuanya langsung dibuang dibadan sungai-sungai atau laut. Ditambah dengan limbah perumahan dan kebiasaan penduduk melakukan kegiatan MCK

disungai, yang menyebabkan kualitas sungai yang dipakai menjadi menurun.

#### 6. Bencana alam

Bencana yang sering terjadi seperti: gempa bumi, tanah longsor, gunung meletus, atau banjir di Indonesia ini, mengakibatkan para penduduk untuk mengungsi dan tentunya menambah banyak permasalahan dalam kesehatan lingkungan.

#### 7. Proyek Kota

Perencanaan tata kota dan kebijakan dari pemerintah dalam pengelolaan lingkungan. Sering kali menimbulkan suatu masalah baru bagi kesehatan lingkungan, sebagai contoh: pemberian izin pemukiman, pembangunan gedung-gedung serta industri.

### **E. Tujuan dan Pemeliharaan Kesehatan Lingkungan**

Tujuan adanya kesehatan lingkungan dibagi menjadi dua unsur, secara umum dan secara khusus. Adapun tujuan secara umum, antara lain:<sup>30</sup>

1. Meningkatkan kemampuan hidup manusia secara serasi untuk hidup dengan lingkungannya dan mewujudkan hak asasi untuk mencapai hidup yang sehat dan optimal.

---

<sup>30</sup> *Arif Sumantri, Op. Cit, h. 10-11*



2. Mempengaruhi cara interaksi yang baik antara manusia dengan lingkungannya serta meningkatkan kemampuan sehat bagi kelangsungan hidup.
3. Mengendalikan dan mengatur unsur-unsur lingkungan dengan merubahnya, sehingga terbentuklah suatu perlindungan dan kesejahteraan manusia.

Adapun secara khusus, sebagai berikut:

1. Menyediakan air bersih dan cukup untuk memenuhi kebutuhan kesehatan.
2. Makan dan minum yang sehat diproduksi dalam skala besar.
3. Perencanaan, pemantauan, dan evaluasi program sanitasi kesehatan lingkungan.

Dalam peranannya sebagai khalifah, manusia memanfaatkan, mengurus dan memelihara secara langsung maupun tidak langsung dengan memelihara lingkungan ini, beberapa contoh dalam pemeliharanya, sebagai berikut:<sup>31</sup>

1. ***Eksistensi air***, menjadi perhatian utama dalam perubahan cuaca dan curah hujan yang ada *global warming*, dalam krisis ini ada perusakan hutan, pohon-pohon yang tumbang, danau-danau yang dirug sebagai tangki air. Air bukan hanya instrumen sementara bagi kehidupan, tetapi juga untuk beribadah, padahal semestinya dipelihara dengan baik.
2. ***Eksistensi angin***, merupakan bagian dari udara yang selama ini kita hirup, karena angin adalah udara yang bergerak. Angin yang mengembus air

---

<sup>31</sup> *Tafsir Al-Qur'an Tematik; Pelestarian lingkungan hidup*, h. 20

untuk dijadikan awan merupakan suatu peristiwa horizontal. Dari sini manfaat awan amat banyak, sebagai sumber energi, perahu layar dan baling-baling turbin pembangkit listrik.

3. ***Kebersihan lingkungan***, Al-Qur'an sendiri tidak menyebutkan banyak tentang kebersihan, tetapi diungkapkan dengan istilah *thaharah* atau suci. Kata dasar dari suci dan bersih bermakna umum, karena sesuatu yang bersih menurut manusia adalah kaca mata agama, dan lingkungan yang bersih merupakan pengaruh buruk dan baiknya pada kesehatan manusia yang dapat membahayakan jiwa itu sendiri rusak. Dengan memelihara kebersihan lingkungan kita dapat hidup secara sehat dan bersih bukan dari lingkungannya saja, tetapi jiwanya ikut sehat dan bersih.

## **F. Islam Dan Etika Lingkungan**

Didalam al-Qur'an dan hadits banyak sekali disebutkan serta menjelaskan bagi manusia wajib menjaga kelangsungan hidup serta makhluk lainnya dalam konsep penyelamatan dan konversi alam ini secara menyeluruh dan menyatu, tidak dapat dipisahkan dalam konsep keesaan, seperti tauhid, akhlak, dan syariah. Sebagai berikut dijelaskan:<sup>32</sup>

1. ***Tauhid***, didalamnya setiap tindakan kita atau perilaku kita terhadap alam ini harus saling berhubungan antara makhluk hidup dengan lingkungan yang dilandasi dengan keyakinan tentang keesaan Allah yang mutlak. Dan di Islam juga ditekankan dalam konsep berkaitan dengan segala penciptaan

---

<sup>32</sup> *Ibid*, Op. Cit, h. 296

manusia dan alam ini dengan mejadi khalifah dibumi dan amanah untuk menjaganya.

2. **Ahlak**, setiap manusia sendiri memiliki hak atau diperbolehkan untuk memanfaatkan apa saja yang ada dibumi ini dengan sebaik-baiknya dan tidak berlebihan dalam surat *al-Anam*[6]:141-142 disebutkan. Baik individu atau kelompok kita mempunyai hak yang mutlak dengan istilah “penaklukan” atau “penguasaan” alam ini seperti para pelopor barat yang sekunder dan materialistik yang tidak dikenal dalam Islam.
3. **Syariah**, didalam Islam lingkungan alam ini dikontrol oleh dua konsep yakni: konsep (instrument) berupa halal dan haram. Halal sendiri memiliki arti yang baik, menguntungkan dan menentramkan hati untuk terhindar dari sifat jelek dan membahayakan atau merusak seseorang atau masyarakat. Yang kedua dengan konsep pilar, biasa disebut *as-Shirat* atau jalan konsekuensi dari persaksian (syahadat) tentang keesaan Tuhan.

### **G. Sikap Dan Ramah terhadap lingkungan**

Bersikap dan ramah terhadap lingkungan adalah suatu sikap kita untuk mengajarkan hidup itu tidak selalu ramah dan baik sesama manusia saja tetapi lingkungan yang kita tempati harus kita sikapi dengan baik. Sebagaimana firman Allah disebutkan tentang sikap ramah terhadap lingkungan yang sangat jelas berbicara didalamnya, sebagai berikut dijelaskan:

1. Manusia yang aktif agar menjadi pengelola lingkungan yang baik serta melestarikannya dengan menjaga lingkungan bersama. Dalam QS. *ar-Rum* [30]: 9:

أَوْلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوا أَشَدَّ  
 مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ  
 فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

*“Dan Apakah mereka tidak Mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebihkuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. dan telah datang kepada mereka Rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak Berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang Berlaku zalim kepada diri sendiri.”<sup>33</sup>*

Pesan pada ayat ini disampaikan untuk manusia sebagai gambaran untuk tidak memanfaatkan lingkungan dengan mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan sehingga merusak populasi kehidupan dari ekosistemnya dikhawatirkan terjadinya kepunahan alam ini, sehingga tidak adanya generasi yang akan datang dapat memanfaatkan sumber daya alam ini.

2. Berbuat kerusakan terhadap lingkungan yang diakibatkan oleh ulah tangan manusia itu sendiri, yang biasa terjadi didarat dan laut, pada firman Allah QS. ar Rum [30]: 41, disebutkan:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا  
 لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

<sup>33</sup> Al-Qur'an Tarjamah, Op. Cit, h. 642

*“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”<sup>34</sup>*

Pada ayat diatas dapat diambil poinnya, Allah menekankan kepada kita untuk selalu berlaku adil dan ramah terhadap lingkungan (*Environmental friendly*) dan tidak merusak semua ekologi sistem pada lingkungan dimuka bumi ini.

3. Dalam QS. Huud [11]:117, dijelaskan agar manusia bisa dan membiasakan diri untuk bersikap ramah terhadap lingkungan yang ditempatinya, sebagai berikut:

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ

*“Dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan.”*

Perhatikan bencana-bencana yang sering terjadi, pada ayat diatas terdapat peringatan dari Allah bagi para manusia yang sering merusak lingkungan atau tidak memanfaatkan alam semesta ini dengan sebaik-baiknya. Yang membuktikan Allah akan membinasakan para hambanya yang zalim, dan melindungi orang-orang yang baik terhadap lingkungannya.

---

<sup>34</sup> *Al-Qur'an Tarjamah*, Op. Cit, h. 647

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syauqi, *Nilai kesehatan dalam syariat Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996.
- Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, ed. 3, Penerbit: Kencana Perdana media grup, Jakarta, 2010.
- Budiman Candra, dkk., *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, Penerbit: Buku Kedokteran, Jakarta, 2012.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, cet. 1- vol. 1-9, Penerbit: Gema Insani, Jakarta, 2015.
- Imam Bukhari, *Sahihul Bukhari*, Darul Maktabi Asy-Sya'bi, Beirut.
- Imam Jallaluddin, *Tafsir Jalalain Asbanun Nuzul Ayat*, Penebit: Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2017.
- Imam Zarkasyi, *Ushuluddin Al-A'qaid*, Penerbit: Trimurti Press, Ponorogo, 2000.
- Juli Soemirat Slamet, *Kesehatan Lingkungan*, Penerbit: Gadjah Mada Universitas Press, Yogyakarta, 2011.
- Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an, *Tafsir al-Qur'an Tematik; Kesehatan dalam prespektif al-Qur'an*, Penerbit: Aku Bisa, Jakarta, 2012.
- Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an, *Tafsir al-Qur'an Tematik; Pelestarian Lingkungan Hidup*, Penerbit: Aku Bisa, Jakarta, 2012.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Penerbit: Hidayakarta, Jakarta, 1990.
- M. Nur Wahyudi, *Skripsi: "Pola Hidup Sehat dalam Prespektif al-Qur'an"*, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Wali Songo, Semarang, 2015.
- Nur Aini, M. KES, *Tips Sehat Rasulullah*, Penerbit: Semesta Hikmah Publishing, Yogyakarta Cet 1, 2018.
- Samsurohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Penerbit: Amzah, Jakarta, 2014.
- Sayyid Quttub, *Fi Zilalil Qur'an*, Penerbit: Gema Insani Press, Jakarta, 2003.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3, Balai Pustaka, Jakarta, 2003.

Thohar Imrony, *Skripsi: "Kesehatan Jiwa dan badan menurut Prof. Hamka"*, Fakultas Ilmu Ushulddin, Semarang, 2005.

Winarno Surakhman, *Dasar Metode Teknik: Ilmu Pengantar*, Penerbit: Tarsino, 1991.

Yayasan Penyelenggara, *Mushaf Al-Madinah An-Nabawiyah, Al-Qur'an dan Tarjamah*, Jakarta, 1990.

[https://Kupdf.net/download/biografi-buya-hamka\\_pdf](https://Kupdf.net/download/biografi-buya-hamka_pdf). (Diakses pada tanggal 8 Mei 2019).